

Pengembangan Seni Hidangan Alternatif dan Terinspirasi pada Kader Posyandu Balita Sesuai Kandungan Gizi Isi Piringku di Desa Karangsono Kabupaten Jember

Saskia Nadhira Ayudani¹, Khuliyah Candraning Diyanah², Aditya Sukma Pawitra³, Nur Rahma Febriani⁴, F. Himmatul Aliyah⁵, Ardan Saputra⁶, Na'ilah Putri Az'zahroh⁷, Muhammad Ilham Rofiudin⁸, Triana Pristafania⁹, Akbar Maulana Azhari¹⁰, Nabila Berlianny Nur Anisa¹¹, Ria Lusiandari¹², Tri Wahyu Suprayogi¹³

Universitas Airlangga, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}

{saskia.nadhira.ayudani-2020@fkm.unair.ac.id¹, k.c.diyana@fkm.unair.ac.id², aditya.pawit@fkm.unair.ac.id³, nur.rahma.febriani-2020@fkm.unair.ac.id⁴, f.himmatul.aliyah-2020@fkm.unair.ac.id⁵, ardan.saputra-2020@ftmm.unair.ac.id⁶, nailah.putri.azzahroh-2020@fisip.unair.ac.id⁷, muhhammad.ilham.rofiudin-2020@fisip.unair.ac.id⁸, [triana.pristafania-2020@vokasi.unair.ac.id](mailto: triana.pristafania-2020@vokasi.unair.ac.id)⁹, akbar.maulana.ashari-2020@vokasi.unair.ac.id¹⁰, nabila.berlianny.nur-2020@psikologi.unair.ac.id¹¹, ria.lusiandari-2020@fib.unair.ac.id¹², tri-w-s@fkh.unair.ac.id¹³}

Submission: 2024-01-28

Received: 2024-03-25

Published: 2024-03-31

Keywords:

Stunting,
Fill My Plate,
Balanced
Nutrition,
Toddler Posyandu
Cadres

Abstract. Stunting poses a serious health issue in Indonesia. In 2022, the national prevalence of stunting stood at 22.6%, exceeding the World Health Organization's requirement of below 20%. According to the Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI) 2022 by the Ministry of Health, Jember Regency has the highest prevalence of stunted toddlers in East Java, reaching 34.9% or approximately 35,000 toddlers. To address the stunting problem, health efforts are being made through the prevention of stunting diseases with the implementation of the "SEHATI" (Seni Hidangan Alternatif dan Terinspirasi or Alternative or Inspired Food Art) program in Karangsono Village, Bangsalsari Subdistrict, Jember Regency. This program involves community health volunteers managing meals according to the "Isi Piringku" guidelines with appropriate nutritional content for toddlers. The aim of this activity is to raise awareness and knowledge among community health volunteers about the importance of managing balanced and nutritious meals according to the "Isi Piringku" program issued by the Ministry of Health. This study uses a Pre-Experimental Design method with a Pretest-Posttest design model to measure the increase in knowledge of community health volunteers after socialization about the "Isi Piringku" program. The research results show that 90% of volunteers experienced an average knowledge increase of 13.5 after the counseling activities. The "SEHATI" program successfully stimulates children's appetite through unique and appealing foods with balanced nutritional value. The "SEHATI"

program is expected to serve as an example for the community in preparing balanced and nutritious meals for children. Through accurate and easily understandable nutrition education, it is hoped that awareness of the importance of healthy and nutritious food intake will increase, ultimately aiding in the prevention of stunting and other nutritional problems in Jember Regency.

Kata kunci:
Stunting 1,
Isi Piringku 2,
Gizi Seimbang 3
Kader Posyandu
Balita 4

Abstrak. Stunting merupakan masalah kesehatan serius di Indonesia. Tahun 2022 prevalensi stunting secara nasional sebesar 22,6%, melebihi persyaratan stunting oleh WHO yang mensyaratkan dibawah 20%. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 oleh Kementerian Kesehatan, Kabupaten Jember memiliki prevalensi balita stunting tertinggi di Jawa Timur dengan persentase mencapai 34,9% atau sekitar 35.000 balita. Untuk mengatasi masalah stunting, dilakukan upaya kesehatan berupa pencegahan terhadap penyakit stunting dengan diadakannya program "SEHATI" (Seni Hidangan Alternatif dan Terinspirasi) di Desa Karangsono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Program ini melibatkan kader posyandu balita untuk mengelola hidangan yang sesuai pedoman Isi Piringku dengan kandungan gizi yang sesuai untuk balita. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kader kesehatan balita tentang pentingnya mengelola makanan dengan gizi seimbang dan bergizi sesuai dengan program "Isi Piringku" yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental Design* dengan model desain Pretest-Posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader kesehatan setelah sosialisasi tentang program "Isi Piringku". Hasil penelitian menunjukkan 90% kader mengalami peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 13,5 setelah dilakukan kegiatan penyuluhan. Program "SEHATI" berhasil menarik minat makan anak melalui makanan yang unik dan menarik dengan nilai gizi yang seimbang. Program "SEHATI" diharapkan dapat menjadi contoh bagi masyarakat dalam menyusun piring makan yang seimbang dan bergizi bagi anak. Melalui edukasi gizi yang akurat dan mudah dipahami diharapkan kesadaran tentang pentingnya asupan makanan yang sehat dan bergizi dapat meningkat dan akhirnya membantu dalam upaya pencegahan stunting dan masalah gizi lainnya di Kabupaten Jember.

1. Pendahuluan

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, terutama selama periode 1.000 hari pertama kehidupan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak terhambat yang berdampak pada kualitas hidup dan produktivitas pada generasi mendatang. Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan serius di Indonesia dimana pada tahun 2022

prevalensi stunting secara nasional sebesar 22,6% dimana hal tersebut melebihi persyaratan stunting oleh WHO yang mensyaratkan Stunting dibawah 20%. Sedangkan untuk Jawa Timur, angka prevalensi stunting di angka 19,2% dan berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa Kabupaten Jember memiliki prevalensi balita stunting tertinggi di Jawa Timur dengan persentase mencapai 34,9% atau sekitar 35.000 balita. Angka prevalensi stunting ini mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 23,9% (SSGI, 2021). Situasi prevalensi stunting di Kabupaten Jember dalam kurun waktu tiga tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Prevalensi Stunting di Kabupaten Jember dari Tahun 2020 hingga Pertengahan Tahun 2023

Anak merupakan investasi sumber daya manusia (SDM) yang memerlukan perhatian khusus untuk kecukupan status gizinya sejak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Pentingnya pemberian makanan dengan gizi seimbang sedari dini tidak dapat diabaikan karena dapat membantu dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan, fungsi tubuh, memperkuat sistem kekebalan tubuh, meningkatkan tingkat energi, dan mencegah berbagai penyakit kronis seperti stunting, obesitas, dan gizi buruk. Namun, seringkali masyarakat menghadapi tantangan dalam memahami dan menerapkan pola makan yang sehat dan seimbang. Padahal, pola pemberian makanan yang kurang baik dapat mempengaruhi status gizi balita (Devriany & Wulandari, 2021). Anak usia sekolah cenderung memiliki nafsu makan yang bervariasi, saat terjadi lonjakan pertumbuhan biasanya nafsu makan dan asupan makanan anak meningkat (Darni, 2020). Oleh karena itu, pada masa pertumbuhan anak tersebut penting bagi seorang ibu untuk memperhatikan pola pemberian makanan yang sehat dan bergizi.

Program “SEHATI” (Seni Hidangan Alternatif dan Terinspirasi) bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan mudah dipahami tentang komponen penting dalam makanan, bagaimana menyusun piring makan yang seimbang dan bergizi bagi anak. Program ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi pilihan makanan yang tepat, sehingga dapat menyesuaikan pola makan sesuai dengan kebutuhan anak dan meningkatkan minat makan pada anak sehingga terpenuhinya asupan makanan yang bergizi dan seimbang. Adanya pemberian edukasi tentang gizi seimbang tidak hanya akan berdampak positif pada kesehatan secara pribadi, tetapi juga pada kesehatan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya pengetahuan mengenai gizi seimbang sesuai program “Isi Piringku” dapat memberikan keputusan yang lebih bijaksana dalam memilih makanan yang tepat untuk dikonsumsi sehari-hari. Program “Isi Piringku” sendiri merupakan inisiatif pemerintah atau lembaga kesehatan untuk memberikan panduan tentang cara menyusun piring makan yang seimbang dan bergizi dalam porsi yang tepat. Edukasi “Isi Piringku” ini bertujuan untuk mengatur pola makan sesuai dengan komposisi makanan yang sudah dibagi sesuai dengan takaran yang baik untuk dikonsumsi oleh anak sesuai dengan umurnya (Siahaya dkk, 2021). Panduan “Isi Piringku” membagi piring menjadi 3 bagian dan mengisinya dengan makanan bergizi seimbang, yaitu 50% diisi dengan buah dan sayur, 50% nya lagi dibagi menjadi 2 yaitu 1 bagian untuk lauk pauk kaya protein, baik protein hewani maupun nabati dan 1 bagian lainnya untuk karbohidrat (Kemenkes dalam Atasasih, 2022).

Pengetahuan ibu mengenai gizi sangat berpengaruh terhadap hidangan dan mutu makanan yang disajikan untuk anggota keluarga termasuk balita (Rahmanindar & Harnawati, 2020). Pengetahuan ibu terhadap kebutuhan gizi anak dan cara pengolahan makanan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas dan menu hidangan yang akan dikonsumsi. Selain itu, salah satu hasil identifikasi masalah yang kami temukan dimana balita cenderung hanya memakan makanan yang disukai saja dan banyaknya anak yang tidak menyukai makan ikan sehingga program yang kami lakukan dengan melibatkan para kader posyandu balita di Desa Karangsono untuk dapat mengelola protein hewani dengan bahan dasar ikan menjadi makanan yang digemari oleh balita dan anak-anak. Bahan dasar ikan lele yang dipilih sebagai protein hewani dikarenakan warga

Desa Karangsono cenderung melakukan budidaya ikan lele sehingga dapat memanfaatkan sebagian hasil masyarakat Desa Karangsono dan dapat meningkatkan perekonomian di Desa Karangsono. Tujuan dari program "SEHATI" adalah untuk membantu masyarakat terutama kader kesehatan di Desa Karangsono yang berinteraksi langsung dengan masyarakat khususnya dalam posyandu balita sehingga masyarakat dapat memahami pentingnya makan dengan beragam jenis makanan yang sehat dan bergizi. Melalui penyuluhan gizi dalam bentuk pelatihan yang telah diberikan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya asupan makan sehat dan bergizi sesuai dengan pedoman gizi yang seimbang. Oleh karena itu, program SEHATI (Seni Hidangan Alternatif dan Terinspirasi) bertujuan sebagai sarana pelatihan gizi bagi kader kesehatan dalam mencegah dan mengurangi kasus stunting pada balita di Desa Karangsono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan bentuk desain berupa *One Group Pretest Posttest Design* ini dilakukan terhadap satu kelompok yaitu kader balita yang mana sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberi tes awal (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan juga di tes kembali dengan soal tes yang sama sebagai tes akhir (*posttest*) (Sugiyono, 2017). Desain penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Desain *One Group Pretest Posttest*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X : Pemberian perlakuan

O₁ : Tes awal sebelum diberikan perlakuan

O₂ : Tes akhir setelah diberikan perlakuan

Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes formatif kuesioner berbentuk pilihan ganda. Instrumen tersebut digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengumpulkan data dan sebagai penilaian terhadap aspek kognitif. Selanjutnya dilakukan penilaian praktik melalui kompetisi memasak. Populasi responden atau kelompok sasaran dalam penelitian ini sebanyak 20 responden yang berasal dari perwakilan kader kesehatan balita dari setiap dusun di Desa Karangsono yaitu Dusun Krajan, Dusun Curah Keting, Dusun Bagelenan, dan Dusun Gumukrejo. Kuesioner yang sama akan diujikan kepada sekelompok responden yang sama sebanyak dua kali dengan waktu uji yang pertama (*pre-test*) dan yang kedua (*post-test*) yang dilakukan pada hari yang sama pada tanggal 29 Juli 2023 bertempat di Balai Desa Karangsono. Digunakan model desain ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan hasil pretest atau keadaan sebelum diberi perlakuan. Perlakuan yang diberikan berupa penyuluhan mengenai bagaimana porsi makan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan gizi sesuai program Kementerian Kesehatan yaitu Isi Piringku sebagai pengganti pengganti konsep 4 Sehat 5 Sempurna. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan kader posyandu balita tentang pentingnya pola makan gizi seimbang yang tertuang di dalam sloganisi piringku sebagai upaya pencegahan stunting.

3. Hasil

Dalam Kuliah Kerja Nyata Belajar Bersama Komunitas (KKN-BBK 2) Universitas Airlangga yang berlokasi di Desa Karangsono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, mahasiswa berkolaborasi dengan Posyandu Balita, Puskesmas Sukorejo, dan Puskesmas Pembantu Desa Karangsono dalam program kerja yang berfokus sebagai upaya pencegahan stunting dengan mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang. Program "SEHATI" (Seni Hidangan Alternatif dan Terinspirasi) yang telah dilakukan pada tanggal 29 Juli 2023 di Balai Desa Karangsono. Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden, yakni kader posyandu balita, diperoleh hasil pre-test dan post-test dalam uji normalitas berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Data Pengetahuan Kader Posyandu

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	0.229	20	0.007
Post-Test	0.231	20	0.006

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 2. diketahui nilai signifikansi hasil pre-test sebesar $0,007 < 0,05$ dan hasil post-test memiliki sig $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan data tersebut tidak berdistribusi normal sehingga dilanjutkan dengan Uji Wilcoxon.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Data Pre-Test dan Post-Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	18 ^b	9.50	171.00
	Ties	2 ^c		
	Total	20		

a. Posttest < Nilai pretest

b. Posttest > Nilai pretest

c. Posttest = Nilai pretest

Test Statistics ^a	
Posttest - Pretest	
Z	-3.834 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed) .000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan Tabel 3. hasil analisis data hasil pre-test dan post-test menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa tidak ada penurunan nilai pre-test ke nilai post-test, dengan rincian terdapat 18 responden yang mengalami peningkatan nilai dan terdapat 2 responden dengan nilai yang sama antara pre-test dan post-test. Nilai Sig sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil test sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan dalam program "SEHATI".

Tabel 4. Data Analisis Pre-Test dan Post-Test

Keterangan	Kurang		Cukup		Baik		N	Mean	Min	Max
	n	%	n	%	n	%				
Pre-Test	2	10	9	45	9	45	20	70.50	50	90
Post-Test	0	0	5	25	15	75	20	84.00	60	100

Keterangan tingkat pengetahuan:

0 – 50 : Kurang

60 – 70 : Cukup

80 – 90 : Baik

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan kategori nilai test atau tingkat pengetahuan kader sebelum dilakukan penyuluhan dengan kategori baik sebesar 45%. Setelah dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan kader dengan kategori baik mengalami peningkatan menjadi 75%. Tabel 4. diperoleh nilai rata-rata sebelum perlakuan adalah 70,50 sedangkan sesudah diberikan perlakuan nilai rata-rata post-test sebesar 84. Hal tersebut menunjukkan nilai rata-rata sesudah perlakuan lebih besar dari nilai rata-rata sebelum perlakuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan pada program "SEHATI" mengenai Isi

Piringku memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu balita di Desa Karangsono.

4. Pembahasan

Pada program kegiatan ini para kader posyandu balita tidak hanya sekedar melakukan uji pengetahuan saja namun, setelah mendapatkan materi penyuluhan dari Bu Lia sebagai ahli gizi di Puskesmas Sukorejo dilakukan praktik dalam bentuk kompetisi lomba sehingga para kader dapat menerapkan secara langsung pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam program kegiatan "SEHATI", para kader posyandu balita di Desa Karangsono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, melakukan lomba masak makanan gizi seimbang sesuai pedoman "Isi Piringku" yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan. Lomba ini diikuti oleh 5 perwakilan kader posyandu balita dari setiap dusun, yang terdiri dari 4 kelompok peserta. Dalam kegiatan lomba memasak para kader posyandu balita berusaha untuk mengembangkan pengetahuan dan kreativitas tentang makanan bergizi dan seimbang bagi anak-anak secara unik dan menarik. Pada lomba ini, para peserta menggunakan pangan lokal seperti ikan lele sebagai protein hewani utama.



Gambar 2: Kegiatan Pendampingan dan Penyampain materi

Suasana kekeluargaan dapat dilihat pada gambar 2, dari kegiatan ini kader posyandu diberikan materi dan pendampingan dalam mengelola makan bentuk seni dalam hidangan untuk meningkatkan minat para peserta posyandu baik balita maupun ibu hamil.

Selama 120 menit peserta dapat berkresi dan menunjukkan kemampuan memasak dan menentukan menu makanan yang bergizi dan

seimbang. Dimana untuk tahapan perencanaan dan persiapan diberikan waktu selama 30 menit. Para peserta dapat menentukan menu makanan apa saja yang akan dilombakan dan peserta dapat mempersiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan lomba memasak. Selanjutnya untuk tahapan eksekusi dimana peserta dapat menunjukkan keterampilan memasak dan kreativitasnya diberikan waktu selama 60 menit. Tahapan selanjutnya yaitu proses evaluasi dilakukan selama 30 menit, dimana setelah kompetisi hasilnya harus dievaluasi dan pemenangnya akan diumumkan. Proses evaluasi harus transparan dan adil, dan para pemenang harus diakui dan diberi penghargaan yang sesuai. Pada lomba ini, terdapat penilaian dalam Food Plating untuk menjadi tantangan bagi peserta lomba dalam menghadirkan menu makanan yang unik dan menarik agar menarik minat anak untuk makan. Dalam lomba ini terdapat tiga dewan juri yang ditunjuk yaitu pertama dari perwakilan mahasiswa KKN-BBK 2 Desa Karangsono 1 Triana Pristafania yang merupakan mahasiswa jurusan manajemen perhotelan yang bertugas dalam menilai teknik memasak dan *food plating*, juri kedua dari pihak puskesmas yaitu Bu Lia sebagai ahli gizi Puskesmas Sukorejo, dan juri ketiga Bu Friski sebagai bidan desa Puskesmas Pembantu Desa Karangsono yang bertugas menilai cita rasa, kesesuaian tema “Isi Piringku”, dan kekompakan peserta lomba dalam menyuarakan yel-yel dan bekerja secara tim. Sebagai kompetisi tentu ada yang namanya juara dimana kali ini Tim dari Dusun Curah Keting yang dinilai betul-betul sesuai dengan kriteria penilaian dan menjadi pemenang juara pertama.

Setelah ketiga tahapan lomba tersebut telah dilakukan selanjutnya diperlukan langkah terakhir dalam menindak lanjuti kegiatan yang telah dilakukan dimana hasil dari kegiatan yang dilombakan ini nantinya dapat dijadikan menu hidangan sehari-hari untuk balita dan anak-anak serta diharapkan kreativitas yang ada tersebut dapat diteruskan sehingga anak memiliki minat makanan bergizi yang tinggi karena bentuk makanan yang menarik dan unik dan tentunya makanan yang dikonsumsi memiliki nilai gizi yang seimbang. Diharapkan para peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan lomba tersebut dapat berbagi hasil dan pembelajaran, serta menggunakan pengalaman tersebut untuk terus belajar dan mempraktikkan kebiasaan memasak yang sehat dan bergizi dan kompetisi

ini harus digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan program “Isi Piringku”.

Indikator keberhasilan dari program ini yaitu dihadiri oleh 80% dari total kehadiran ibu-ibu kader posyandu balita dari 4 dusun sebanyak 20 orang. Dimana pada pelaksanaannya telah mencapai target karena 100% dihadiri oleh seluruh kader posyandu balita di Desa Karangsono. Selain itu, indikator keberhasilan dari kegiatan “SEHATI” dapat diukur dari peningkatan hasil *post-test* yang dilakukan setelah ibu-ibu kader mendapatkan sosialisasi terkait dengan program “Isi Piringku”. Pada pelaksanaannya dapat dikatakan mencapai target indikator keberhasilan karena adanya peningkatan pengetahuan oleh 90% responden kader posyandu balita Desa Karangsono dengan peningkatan rata-rata sebesar 13,5 setelah menerima penyuluhan tentang “Isi Piringku”. Sedangkan dalam praktiknya indikator keberhasilan yaitu setiap dusun mengirimkan perwakilan kader dari posyandu balita untuk berpartisipasi dalam kegiatan lomba memasak cipta menu program kerja SEHATI dan pada pelaksanaannya telah mencapai target karena lomba memasak telah diikuti oleh 20 orang kader posyandu balita yang dimana terdiri dari 5 orang perwakilan kader posyandu balita dari setiap dusun yang ada di Desa Karangsono yaitu Dusun Krajan, Dusun Curah Keting, Dusun Bagelenan, dan Dusun Gumukrejo.

5. Kesimpulan

Dalam pelaksanaannya program ini berhasil melibatkan masyarakat Desa Karangsono, termasuk para kader posyandu balita, dalam mengelola protein hewani dari ikan lele menjadi makanan yang digemari oleh balita dan anak-anak. Hal ini menjadi penting karena salah satu hasil identifikasi masalah adalah kurangnya minat anak dalam mengonsumsi makanan ikan. Dengan memanfaatkan bahan dasar ikan lele yang banyak dibudidayakan oleh warga Desa Karangsono, program ini turut berkontribusi meningkatkan perekonomian di wilayah tersebut. Melalui kompetisi memasak berbasis lomba, program "SEHATI" berhasil menarik minat makan anak dengan menyajikan menu makanan bergizi dan seimbang yang memiliki daya tarik dan minat tinggi karena proses penyajian yang berbeda dan bentuknya yang tergolong unik. Peningkatan kesadaran dan

pengetahuan tentang gizi seimbang ini diharapkan dapat membantu mengatasi masalah stunting dan masalah gizi lainnya di Kabupaten Jember.

Program "SEHATI" berhasil mengintegrasikan aspek keberlanjutan demi tercapainya tujuan SDGs dengan melibatkan masyarakat desa secara langsung, termasuk juga perangkat desa dan puskesmas pembantu sehingga dapat menjamin keberlanjutan program. Diharapkan melalui program "SEHATI" dan upaya lainnya, kesadaran dan perhatian terhadap gizi seimbang dan bergizi bagi anak-anak akan semakin meningkat, sehingga generasi mendatang dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, menghindari masalah stunting, obesitas, dan gizi buruk. Aspek keberlanjutannya (SDGs) dalam pendekatan pemerintah Indonesia terhadap keluarga mengenai masalah stunting penting untuk dilakukan dalam pengembangan program gizi penanganan stunting. Dengan cara memastikan anak mendapatkan gizi yang lengkap sebelum usia 2 tahun merupakan salah satu cara paling efektif untuk mencegah stunting diantaranya dengan memberikan ASI eksklusif pada bayi hingga berusia 6 bulan karena ASI eksklusif (ASI E) merupakan sumber gizi yang penting untuk pembangunan anak yang kaya akan kandungan gizi makro dan mikro yang berperan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Selain itu juga diperlukan upaya pemantauan terhadap perkembangan anak dan membawa ke posyandu secara berkala untuk memastikan anak mendapatkan imunisasi yang sesuai. Memberikan MPASI yang bergizi dan kaya protein hewani untuk bayi juga diperlukan apabila anak telah berusia diatas 6 bulan karena MPASI yang bergizi dan kaya protein hewani dapat membantu mengurangi risiko stunting pada anak. Pentingnya peran orang tua terhadap tumbuh kembang anak dengan membiasakan mengonsumsi gizi seimbang dalam makanan anak sehari-hari dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat dapat membantu menunjang kesehatan tubuh anak dan keluarga secara menyeluruh.

Semua ini merupakan investasi penting bagi sumber daya manusia (SDM) yang berdampak positif pada kualitas hidup, produktivitas, dan masa depan bangsa. Dengan demikian, program ini mencapai aspek keberlanjutan SDGs dengan memberdayakan masyarakat, meningkatkan

ekonomi lokal, dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak secara holistik.

6. Pengakuan

Kami ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu Universitas Airlangga sebagai pelaksana kegiatan Kuliah Kerja Nyata Belajar Bersama Komunitas (KKN-BBK 2). Mahasiswa Universitas Airlangga yang berkolaborasi dengan perangkat Desa Karangsono, Puskesmas Sukorejo, Puskesmas Pembantu Desa Karangsono, dan Kader Posyandu Balita Desa Karangsono karena kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik dan lancar jika tidak adanya kerjasama dan kolaborasi. Serta kami ucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat yang tidak dapat disebutkan satu persatu karena telah ikut andil dalam membantu mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat yang kami rancang dan kami jalankan.

7. Referensi

- Anonim. (2023). Percepat Penurunan Stunting di Jember, BKKBN Jatim Gandeng UIN KHAS. Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Jawa Timur. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/percepat-penurunan-stunting-di-jember-bkkbn-jatim-gandeng-uin-khas>. Diakses pada 1 Agustus 2023.
- Ariyanti, K., Peratiwi, & Indra, N. M. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Desa Lebih Kabupaten Gianyar Tahun 2020. *Jurnal Medika Usada*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v4i1.90>.
- Atasasih, H. (2022). Sosialisasi “isi piringku” pada remaja putri sebagai upaya pencegahan stunting. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 116-121.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2022). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi - Direktorat P2PTM Kemkes. Dari: <https://p2ptm.kemkes.go.id/post/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi>. Diakses pada 21 Maret 2024
- Choliq1, I., Nasrullah2, D., & Mundakir3. (2020). Pencegahan stunting di medokan semampir surabaya melalui modifikasi makanan pada anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–40.
- Devriany, A., & Wulandari, D. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang “Isi Piringku” dengan Kejadian Stunting Anak Balita Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 17-24.
- Dianna, Septianingsih, N., & Pangestu, J. F. (2020). Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Stunting Melalui Media Video dan Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), 7–15.
- Febria, C., & Andriani, L. (2021). Edukasi Dan Sosialisasi Tentang Isi Piringku Pada Ibu-Ibu Balita Posyandu Nagari Tanjung Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(2), 45-48.
- Kemenkes Unit Pelayanan Kesehatan. 4 Cara Mencegah Stunting. <https://upk.kemkes.go.id/new/4-cara-mencegah-stunting>. Diakses pada 21 Maret 2024.
- Kusuma, I. R., Ambarwati, D., & Septianawati, P. (2023, January). Pendidikan Kesehatan Edukasi Isi Piringku Untuk Pencegahan Stunting Pada Bali. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP (Vol. 4, pp. 1-5).
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. In *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)* (Vol.6, Issue 2).
- Rahmanindar, N., & Harnawati, R. A. (2020). Pengaruh Penyuluhan Program Isi Piringku Terhadap Peningkatan Sikap Dan Perilaku Ibu Dalam

- Manangani Balita Gizi Buruk. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), 259-270.
- Siahaya, A., Haryanto, R., & Sutini, T. (2021). Edukasi “Isi Piringku” terhadap pengetahuan dan perilaku pada ibu balita stunting di Maluku. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 12, 199-202.
- Sinaga, R., Tampubolon, R., Susanti, E., Andarina, Y., Sukriyah, S., & Nikmah, S. (2022). Penerapan program isi piringku untuk mencegah stunting pada balita di Puskesmas Kokonao Distrik Mimika Barat Kabupaten Mimika tahun 2022. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1-10.
- Sriwahyuni, Susy, Khairunnas, & Khairunnas. (2021). Sosialisasi Dampak Stunting Pada Balita Di Desa Pasie Jambu Kecamatan Kawai Ixv Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(2), 227. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v2i2.2206>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 109-110.
- Sukardin, Nasirin, C., Sumartyawati, N. M., & Santosa, I. M. E. (2020). Peningkatan Pengetahuan Dan Deteksi Dini Anak Stunting Pada Ibu Di Desa Mekarsari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 01(03), 81–84. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i03.848>.
- Yuliantini, E., & Sari, A. P. (2024). Pendampingan Ibu Balita Cegah Stunting dengan Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang dan Penerapan Isi Piringku di Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu. *PROFICIO*, 5(1), 312-319.